



**SULAWESI SELATAN MANDIRI MAJU DAN  
BERKELANJUTAN DALAM EKOSISTEM  
EKONOMI HIJAU MELALUI KOLABORASI  
MULTI STAKEHOLDER PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**OLEH :**

**Dr. Setiawan Aswad, M.Dev.P.L.G.  
KEPALA BAPPELITBANGDA PROV. SULSEL**

*Disampaikan pada Acara Ekspose Land4lives Provinsi Sulawesi Selatan*

*Makassar 06 Agustus 2024*

# Apa Pertumbuhan Ekonomi Hijau dan Mengapa Penting?



“Meningkatkan **kesejahteraan manusia** dan **kesetaraan sosial**, dengan **secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis**” (UNEP, 2010)

Rencana pertumbuhan ekonomi hijau/*green growth plan* (GGP) mencakup **rekomendasi pada sektor berbasis lahan** (pertanian, perkebunan, kehutanan dan menyentuh wilayah pesisir dan kelautan) yang merupakan **sustainable resources** (sumber daya berkelanjutan) melalui:

1. Peningkatan produktivitas pertanian dan kehutanan dengan menjaga dan memperbaiki hutan.
2. Penguatan kemitraan antara pemerintah, *private sector*, petani, masyarakat, penggiat lingkungan, dengan mekanisme insentif dan disinsentif untuk jasa ekosistem pada skala global, nasional dan lokal seperti Pembayaran Jasa Lingkungan (PJL), REDD+, dan inisiatif lain.

## Tujuan *Green Growth* (Bappenas, 2015)

1. Pertumbuhan **ekonomi berkelanjutan**
2. Pertumbuhan yang **inklusif dan merata**
3. **Ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan**
4. Ekosistem yang **sehat dan produktif dalam menghasilkan jasa ekosistem**
5. **Penurunan emisi GRK**

# Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Hijau



- Konsep Pertumbuhan Ekonomi Hijau tidak menggantikan Pembangunan Berkelanjutan
- Konsep Pertumbuhan Ekonomi Hijau adalah bentuk konkrit dan sistematis dari penerapan Pembangunan Berkelanjutan
- Ruang lingkup: **sektor lahan dan sumber daya terbarukan yang responsif gender**



# Ruang Lingkup Pengarusutamaan Pertumbuhan Ekonomi Hijau



## Perubahan iklim

Di antaranya meliputi:

- **Mitigasi:** penurunan emisi karbon di sektor pertanian (persawahan, peternakan, perkebunan) dan kehutanan (termasuk pengelolaan gambut dan mangrove)
- **Adaptasi:** meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim



## Pengelolaan bentang lahan

Di antaranya meliputi:

- Daya dukung lahan
- Akses lahan
- Produktivitas dan diversifikasi komoditas unggulan
- Kesejahteraan petani
- Konektivitas dan skala ekonomi
- Restorasi daerah kritis
- Pengelolaan pesisir



## Ketahanan pangan

Di antaranya meliputi:

- Ketersediaan pangan
- Keterjangkauan pangan
- Pemanfaatan pangan



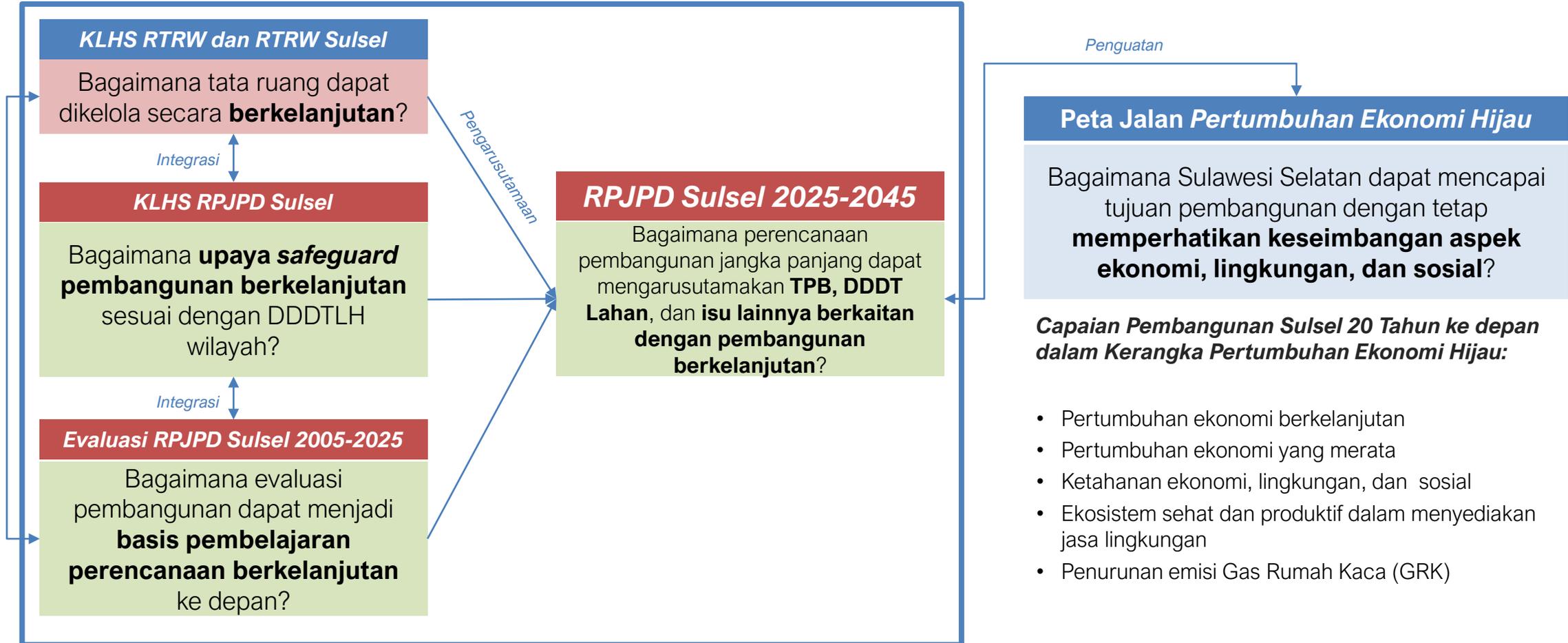
Pengarusutamaan **gender** mencakup lensa analisis yang mempertimbangkan **akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang adil dan setara** terkait **pembangunan dan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup**

# Menuju Transformasi Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Selatan



Pelibatan **multi-pihak** dan proses perencanaan **responsif gender**

*Integrasi Satu Data Indonesia: Mendorong pengambilan keputusan berbasis data*



# VISI DAN SASARAN VISI RANC. RPJPD PROV. SULSEL TAHUN 2025-2045

**VISI:** *Sulawesi Selatan Mandiri, Maju, dan Berkelanjutan dalam Ekosistem Ekonomi Hijau dan Biru*

## SASARAN VISI:



### Peningkatan Pendapatan Per Kapita

#### Indikator:

1. PDRB/kapita (Rp/juta)
2. Indeks Ekonomi Biru
3. Kontribusi PDRB industry pengolahan

### Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan

#### Indikator:

1. Tingkat kemiskinan (%)
2. Rasio Gini
3. Kontribusi PDRB Provinsi

### Peningkatan daya saing daerah

#### Indikator:

Indeks Daya Saing daerah

### Peningkatan daya saing SDM

#### Indikator:

Indeks Modal manusia

### Intensitas Emisi GRK

#### Indikator:

Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)

# Penyelarasan 5 sasaran visi RPJPN dan Ranc. RPJPD Prov Sulsel Tahun 2025-2045

| No | RPJPN 2025-2045  |                            | RPJPD PROV. SULSEL 2025-2045           |  |               |                 |
|----|--|----------------------------|--|--|---------------|-----------------|
|    | Sasaran Visi   | Indikator                  | Sasaran Visi                           | Indikator  | Baseline 2025 | Target 2045     |
| 1  | Peningkatan Pendapatan perkapita                           | GNI Per kapita (US\$)      | Peningkatan Pendapatan Per Kapita      | PDRB/kapita (Rp/juta)  | 78,98 – 79,06 | 422,16 – 497,92 |
|    |  | Kontribusi PDB maritim (%) |  | Indeks Ekonomi Biru  | 80,86         | 91,,23          |
|    |  | Kontribusi PDB Maufaktur   |  | Kontribusi PDRB industri pengolahan  | 12,51 – 12,58 | 18,62 – 19,92   |
| 2  | Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan                     | Tingkat kemiskinan (%)     | Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan | Tingkat kemiskinan (%)   | 5,90 – 6,40   | 0,19 – 0,44     |
|    |  | Rasio Gini                 |  | Rasio Gini   | 0,371 – 0,376 | 0,309 – 0,332   |
|    |  | Kontribusi PDRB KTI (%)    |  | Kontribusi PDRB Provinsi (%)   | 3,25          | 3,23            |
| 3  | Kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat | Global Power Index         | Peningkatan daya saing daerah          | Indeks Daya Saing daerah   | 3,45          | 4,00            |
| 4  | Peningkatan daya Saing SDM                                 | Indeks Modal Manusia       | Peningkatan daya saing SDM             | Indeks Modal Manusia   | 0,57          | 0,73            |
|    |  |                            |  | Your Logo or Name Here  |               |                 |
| 5  | Penurunan emisi GRK  | Penurunan Intensitas Emisi | Intensitas Emisi                       | Penurunan Intensitas   | 37,00         | 89,74           |

# Indikator Utama Pembangunan Ranwal RPJPD Prov. Sulsel yang terkait konteks Lingkungan Hidup dan Penurunan Emisi GRK



## IE 5. PENERAPAN EKONOMI HIJAU

Indikator:

Indeks Ekonomi Hijau



## IE 15. LINGKUNGAN HIDUP BERKUALITAS

Indikator:

1. Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup



## IE 17. RESILIENSI TERHADAP BENCANA DAN PERUBAHAN IKLIM/

Indikator:

Persentase penurunan emisi GRK (%) secara kumulatif dan tahunan



# Keterkaitan Sasaran Pokok, Arah Pembangunan dan Indikator Utama Pembangunan dengan Arah Kebijakan Transformasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025-2045

| Sasaran Pokok   | Arahan Pembangunan         | Indikator Utama Pembangunan         | Target Daerah |       | Arah Kebijakan Transformasi   |
|---|----------------------------|-------------------------------------|---------------|-------|---|
|   |                            |                                     | 2025          | 2045  |   |
| 1   | 2                          | 3                                   | 4             | 5     | 6   |
| Terwujudnya Sulawesi Selatan sebagai lumbung pangan pendukung IKN berbasis ekonomi hijau, ekonomi biru dan transformasi digital | 5. Penerapan Ekonomi Hijau | 18. Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau |               |       | 1) Pengembangan ekonomi hijau dan biru berbasis keunggulan wilayah melalui pengembangan berbagai komoditas unggulan yang dilakukan di wilayah daratan, pesisir, dan lautan  |
|   |                            | a. Indeks Ekonomi Hijau             | 67,8          | 77,03 | 2) Pengembangan jasa lingkungan dan imbal jasa lingkungan   |
|   |                            |                                     |               |       | 3) Penguatan kemandirian pangan dan ketahanan air, antara lain melalui praktik agroforestri, pertanian regeneratif. Dan praktik pertanian berkelanjutan yang lain   |
|   |                            |                                     |               |       | 4) Peningkatan kapasitas sumberdaya pelaku sektor ekonomi dalam praktik budidaya yang rendah karbon, cerdas iklim, dan produktif serta inklusif   |
|   |                            |                                     |               |       | 5) Peningkatan penerapan Praktik Pertanian yang Baik seperti peningkatan kapasitas petani dan nelayan, pengembangan agroforestri untuk diversifikasi pendapatan petani, pelatihan teknik pemanenan dan budidaya yang berkelanjutan. |
|   |                            |                                     |               |       | 6) Peningkatan partisipasi yang inklusif untuk perempuan maupun laki-laki dari bernagai kelompok sosial dalam pengelolaan bentang lahan dan sumberdaya alam   |
|   |                            |                                     |               |       |   |

# INDEKS EKONOMI HIJAU sebagai Alat Ukur Efektivitas Transformasi Ekonomi



Guna mengukur efektivitas transformasi ekonomi hijau dan mengevaluasi kemajuan keseluruhan menuju ekonomi hijau, diperlukan adanya suatu ukuran yang jelas dengan indikator keberhasilan yang *tangible*, representatif dan akurat

Indeks Ekonomi Hijau dapat digunakan untuk menilai interaksi sosial-ekonomi-lingkungan dalam lingkup ekonomi hijau serta mengidentifikasi potensi risiko dan peluang untuk merancang kebijakan ekonomi hijau yang lebih baik ke depannya

## Green Economy Index (GEI)



Terdiri dari 15 indikator terpilih yang mewakili 3 (tiga) pilar *Sustainable Development*: ekonomi, sosial, dan lingkungan



Dikembangkan berdasarkan pembangunan rendah karbon dan berketahanan iklim dan menggabungkan dengan referensi ekonomi hijau global

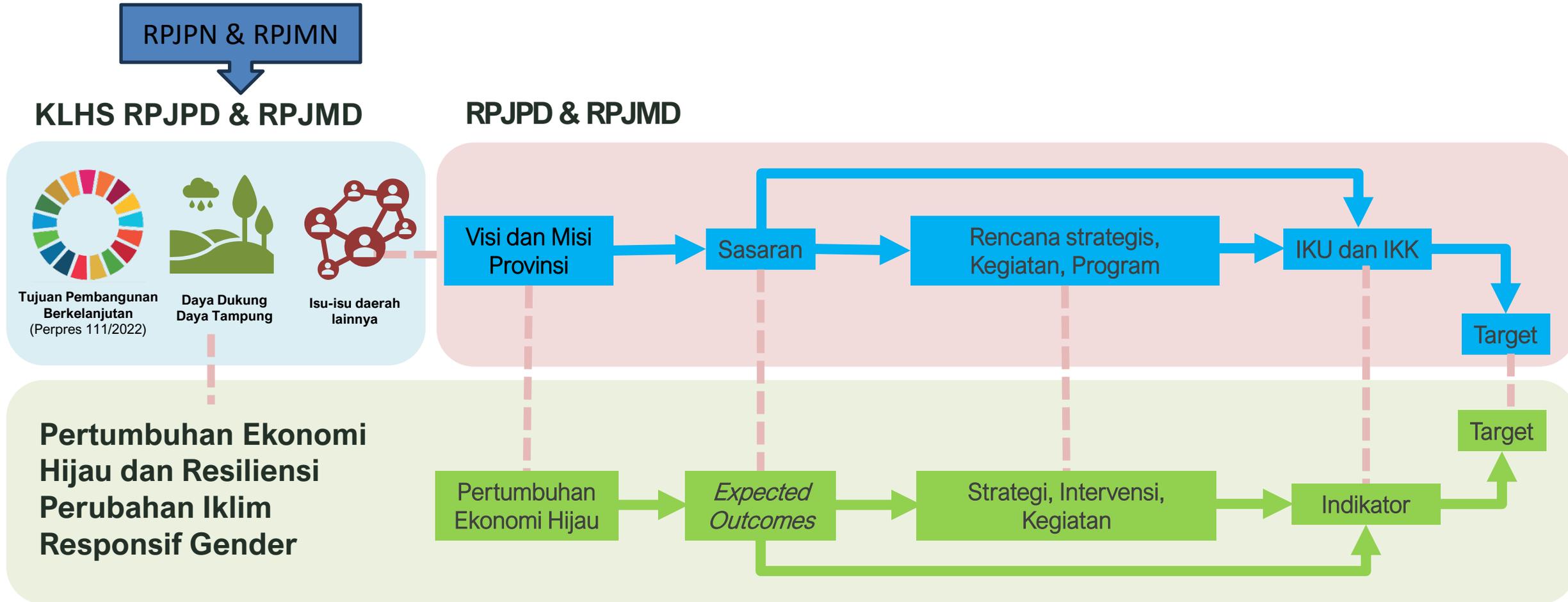
Sumber : Bappenas, 2022



# Pengintegrasian Rencana Pertumbuhan Ekonomi Hijau dengan Proses RPJPD/RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan



Pengarusutamaan pertumbuhan ekonomi hijau dan resiliensi perubahan iklim yang responsif gender **merupakan proses yang berkesinambungan**, mulai dari penyusunan KLHS RPJPD/RPJMD hingga perumusan dokumen RPJPD dan RPJMD dan turunannya



# Green Economy Index (GEI) Sulawesi Selatan



| Pilar                     | No.                                    | Indikator  | Unit                                 | Tren positif | Batas minimum (ymin) | Target (ymax) | Skor Indeks |        |        |        |        |        |        |        |
|---------------------------|--|--|--------------------------------------|--------------|----------------------|---------------|-------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                           |  |  |                                      |              |                      |               | 2015        | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |        |
| Lingkungan                | 1                                      | Persentase luas tutupan hutan dari luas daratan                  | %                                    | Naik         | 0.50                 | 93.17         | 33.88       | 33.45  | 33.13  | 33.24  | 34.42  | 36.27  | 36.27  |        |
|                           | 2                                      | Bauran energi baru terbarukan dari sumber energi primer          | %                                    | Naik         | 0                    | 42            | 35.64       | 34.67  | 33.05  | 38.67  | 38.36  | 48.57  | 53.05  |        |
|                           | 3                                      | Kualitas air permukaan pada parameter BOD                        | mg/l                                 | Turun        | 6                    | 2             | 76.25       | 77.25  | 78.25  | 75.75  | 26.75  | 1.00   | 91.25  |        |
|                           | 4                                      | Persentase lahan gambut terdegradasi (penurunan tutupan gambut)  | %                                    | Turun        | 100                  | 9             |             |        |        |        |        |        |        |        |
|                           | 5                                      | Kualitas udara pada parameter NO2                                | µg/m3                                | Turun        | 40                   | 2.7           | 91.17       | 90.67  | 88.47  | 87.82  | 87.73  | 87.61  | 87.80  |        |
|                           | 6                                      | Persentase penurunan emisi kumulatif dari baseline               | %                                    | Naik         | 0.37                 | 97.25         | 2.83        | 3.15   | 3.12   | 3.17   | 4.17   | 4.23   | 4.00   |        |
|                           |  | SKOR PILAR LINGKUNGAN:   |                                      |              |                      |               |             | 47.95  | 47.84  | 47.20  | 47.73  | 38.29  | 35.54  | 54.47  |
| Ekonomi                   | 7                                      | Intensitas emisi   | Ton CO2e/<br>Milyar Rupiah<br>(2010) | Turun        | 812.35               | 0.00          | 98.97       | 99.08  | 99.08  | 99.12  | 99.28  | 99.13  | 99.10  |        |
|                           | 8                                      | Intensitas energi final  | BOE/Milyar Rupiah<br>(2010)          | Turun        | 125                  | 63            | 72.88       | 93.14  | 100.00 | 83.83  | 66.82  | 99.16  | 88.57  |        |
|                           | 9                                      | Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) per kapita             | USD/kapita                           | Naik         | 729                  | 11673         | 33.43       | 35.82  | 38.09  | 40.36  | 42.56  | 41.25  | 42.73  |        |
|                           | 10                                     | Produktivitas pertanian (padi, kelapa sawit, perikanan budidaya) |                                      |              |                      |               | 49.94       | 52.03  | 46.10  | 60.05  | 51.98  | 52.66  | 52.91  |        |
|                           |  | a.   | Produktivitas padi                   | Ton/Ha/tahun | Naik                 | 5             | 11          | 10.30  | 14.01  | 16.52  | 0.35   | 0.05   | 0.00   | 2.78   |
|                           |  | b.   | Produktivitas kelapa sawit           | Ton/Ha/tahun | Naik                 | 2             | 5           | 39.53  | 42.07  | 21.77  | 79.80  | 55.90  | 57.97  | 55.93  |
|                           |  | c.   | Produktivitas perikanan budidaya     | Ton/Ha/tahun | Naik                 | 3             | 19          | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
|                           | 11                                     | Produktivitas tenaga kerja sektor industri                       | Rupiah<br>(2010)/orang               | Naik         | 20000000             | 200000000     | 88.72       | 83.27  | 88.56  | 77.58  | 100.00 | 81.55  | 79.60  |        |
| 12                        | Produktivitas tenaga kerja sektor jasa | Rupiah<br>(2010)/orang   | Naik                                 | 20000000     | 200000000            | 41.20         | 42.03       | 44.27  | 47.12  | 77.35  | 48.32  | 47.32  |        |        |
|                           | SKOR PILAR EKONOMI:                    |  |                                      |              |                      |               | 64.19       | 67.56  | 69.35  | 68.01  | 73.00  | 70.35  | 68.37  |        |
| Sosial                    | 13                                     | Rata-rata lama sekolah   | Tahun                                | Naik         | 2                    | 12            | 56.40       | 57.50  | 59.50  | 60.20  | 62.60  | 63.80  | 64.60  |        |
|                           | 14                                     | Angka harapan hidup  | Tahun                                | Naik         | 55                   | 75.5          | 72.20       | 72.29  | 72.39  | 73.56  | 75.27  | 75.95  | 76.39  |        |
|                           | 15                                     | Tingkat kemiskinan   | %                                    | Turun        | 13                   | 0             | 27.77       | 27.69  | 27.85  | 31.77  | 34.15  | 30.85  | 34.38  |        |
|                           | 16                                     | Tingkat pengangguran   | %                                    | Turun        | 15                   | 3             | 75.42       | 85.00  | 78.25  | 83.83  | 86.50  | 72.42  | 77.33  |        |
|                           | SKOR PILAR SOSIAL:                     |  |                                      |              |                      |               | 57.95       | 60.62  | 59.50  | 62.34  | 64.63  | 60.75  | 63.18  |        |
| SKOR INDEKS EKONOMI HIJAU |  |  |                                      |              |                      |               | 54.82       | 56.31  | 56.30  | 56.74  | 53.97  | 51.02  | 60.38  |        |

Sumber Data : Hasil Perhitungan Data Bappenas Tahun 2024



# Tujuan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Selatan

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, adil dan merata
2. Penghidupan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi, sosial dan lingkungan
3. Ekosistem yang sehat dan produktif
4. Pengendalian emisi GRK dari sektor berbasis lahan termasuk ekosistem pesisir



# Strategi Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Selatan



## **Strategi 1:**

Pengelolaan tata ruang dan penggunaan lahan terintegrasi

## **Strategi 2:**

Optimalisasi modal dan akses pembangunan yang berkeadilan, responsif, inklusif dan inovatif

## **Strategi 3:**

Pengembangan produktivitas dan daya saing sektor unggulan daerah yang berada di daratan, pesisir dan pulau-pulau kecil

## **Strategi 4:**

Perbaikan rantai nilai yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM dan koperasi

## **Strategi 5:**

Konektivitas wilayah yang adaptif terhadap bencana

## **Strategi 6:**

Pengelolaan dan restorasi DAS

## **Strategi 7:**

Pemanfaatan instrumen ekonomi untuk mendukung pengelolaan jasa lingkungan

# Rencana Induk dan Peta Jalan



## Rencana Induk (*Masterplan*)

- rencana strategis jangka panjang yang bertujuan untuk mengembangkan **ekonomi yang berkelanjutan**.
- **dokumen strategis** yang mencakup visi jangka panjang, tujuan, strategi, dan rencana aksi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi hijau.

## Peta Jalan (*Road map*)

- Dokumen yang menjelaskan rute atau **jalur yang harus dilalui dalam mencapai tujuan** pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- **Langkah-langkah konkret** yang harus diambil untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi hijau dalam berbagai sektor.
- **Panduan** kepada pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengambil tindakan dan keputusan yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- Mencakup **strategi untuk mengatasi hambatan dan tantangan** yang mungkin muncul dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi hijau.

**Masterplan dan road map**, saling melengkapi dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi hijau. **Masterplan** memberikan arah jangka panjang dan visi yang luas, sementara **road map** memberikan panduan konkret dalam mencapai tujuan jangka pendek dan menengah.

**Masterplan** dapat menjadi dasar bagi pengembangan **road map**, karena menentukan arah utama dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi hijau.





# Tujuan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Selatan

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, adil dan merata
2. Penghidupan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi, sosial dan lingkungan
3. Ekosistem yang sehat dan produktif
4. Pengendalian emisi GRK dari sektor berbasis lahan termasuk ekosistem pesisir



# Strategi Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Selatan



## **Strategi 1:**

Pengelolaan tata ruang dan penggunaan lahan terintegrasi

## **Strategi 2:**

Optimalisasi modal dan akses pembangunan yang berkeadilan, responsif, inklusif dan inovatif

## **Strategi 3:**

Pengembangan produktivitas dan daya saing sektor unggulan daerah yang berada di daratan, pesisir dan pulau-pulau kecil

## **Strategi 4:**

Perbaikan rantai nilai yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM dan koperasi

## **Strategi 5:**

Konektivitas wilayah yang adaptif terhadap bencana

## **Strategi 6:**

Pengelolaan dan restorasi DAS

## **Strategi 7:**

Pemanfaatan instrumen ekonomi untuk mendukung pengelolaan jasa lingkungan

# PENUTUP



Pembangunan ekonomi hijau tingkat provinsi/daerah memerlukan penguatan dan dukungan parapihak pada proses implementasi, pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian nilai indeks ekonomi hijau daerah.



Berpedoman pada Indeks Ekonomi Hijau nasional, Indeks Ekonomi Hijau provinsi/daerah juga akan diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD 2025-2029) dan jangka panjang berikutnya (RPJPD 2025-2045)



Dalam implementasi ekonomi hijau provinsi/daerah memerlukan:

1. Penetapan regulasi / kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan.
2. Penetapan target indeks ekonomi hijau daerah yang menjadi alat ukur pencapaian ekonomi hijau daerah.
3. Menyusun Rencana aksi tiap sektor dalam pencapaian target indeks ekonomi hijau daerah.

Thank You

